

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Nyeri pada kala I aktif persalinan merupakan suatu proses fisiologis yang disebabkan oleh dilatasi serviks, hipoksia otot rahim saat kontraksi, iskemia, korpus uterus, serta peregangan segmen bawah uterus dan kompresi saraf serviks. Intensitas nyeri bervariasi di antara wanita yang melahirkan. Rasa sakit yang dialami saat melahirkan dapat menimbulkan trauma pada ibu. Tingkat nyeri persalinan yang tinggi juga dapat terjadi selama proses kelahiran dan menyebabkan trauma dan kecemasan pada ibu. Terutama bagi ibu yang baru pertama kali melahirkan dan belum mempunyai pengalaman dalam mengendalikan nyeri persalinan. Gangguan yang terjadi pada fase aktif kehamilan sering ditandai dengan nyeri perut bawah dan nyeri punggung. Rasa nyeri ini dapat mengakibatkan gangguan tidur. (Mughtar et al., 2024). Masalah paling umum yang dihadapi oleh ibu hamil dan mereka yang akan melahirkan adalah ketakutan dan kecemasan terkait rasa sakit saat melahirkan. (Astarini, 2024).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa 284.130 (99%) kematian ibu terjadi di berkembang dan 142.065 (50%) terjadi di Indonesia dan Mesir (Lucina Lele Pake, 2023). Setiap tahun diperkirakan 693.000 (99%) wanita di dunia meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Pusat data persatuan rumah sakit seluruh Indonesia jelaskan bahwa 150.000 (15%) ibu bersalin di Indonesia mengalami komplikasi persalinan dan 210.000 menyatakan bahwa persalinan yang dialami merupakan persalinan menyakitkan karena merasakan nyeri yang sangat, sedangkan 640.000 (64%) tidak memperoleh informasi tentang persiapan dan perencanaan yang wajib dilakukan guna mengurangi nyeri pada persalinan (Fitri et al., 2023). Dari data Provinsi Nusa Tenggara Timur tercatat jumlah Angka Kematian Ibu mencapai 171 kasus kematian per 100.000 kelahiran hidup (0,171%). Penyebab kematian terbesar adalah perdarahan dan hipertensi dalam kehamilan. Sedangkan Angka Kematian Bayi di

Nusa Tenggara Timur tercatat 11,39 kasus kematian per 1.000 kelahiran hidup (1,139%). (Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2022).

Data Kartu Identitas Anak Kabupaten Sumba Barat, Ibu bersalin pada tahun 2022 berjumlah 2057, tahun 2023 ibu bersalin berjumlah 1899 sedangkan pada tahun 2024 ibu bersalin tercatat 1966. Sedangkan kasus kematian ibu terdapat 5 kasus. (Dinas Kesehatan Kabupaten sumba barat 2024). Data ibu bersalin puskesmas Puu weri, ibu bersalin tahun 2022 berjumlah 418, tahun 2023 ibu bersalin: 338 dan pada tahun 2024 ibu bersalin berjumlah 296 orang.

Timbulnya persalinan akibat kontraksi otot rahim, hipoksia otot yang berkontraksi, dilatasi serviks, iskemia uterus, dan dilatasi fundus uterus akan menimbulkan nyeri. Reseptor nyeri ditransmisikan melalui segmen tulang belakang (T11-12), saraf aksesori toraks bawah, dan saraf simpatik lumbar atas. Rangsangan menyakitkan ini berjalan melalui sumsum tulang belakang, batang otak, struktur otak yang lebih besar, dan otak kecil. Saat persalinan, rasa nyeri akibat kontraksi meningkat dan semakin kuat sehingga menyebabkan intensitas rasa sakit yang paling besar (Lestari, 2024a). Efek nyeri pada tahap pertama persalinan dapat menyebabkan tekanan darah meningkat, denyut jantung janin meningkat atau cepat, dan konsentrasi ibu selama persalinan dapat terganggu karena nyeri. (Huda, 2024). Banyak ibu bersalin yang belum terbiasa dengan rasa sakit saat melahirkan dan belum memahami teknik relaksasi untuk mengurangi rasa sakit saat melahirkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengurangi rasa nyeri saat melahirkan. Metode yang digunakan untuk menghilangkan rasa nyeri yaitu metode farmakologis (pemberian analgetik, opiat) dan metode non farmakologis, yang apabila dilaksanakan mampu mengurangi rasa nyeri. Analgesik berkat relaksasi, Imajinasi, gerakan tubuh, posisi pasien, juga dapat dicapai dengan pijatan lembut, kompres air hangat, pemberian hipnosis homeopati pada ibu, pesan anti-stres, terapi musik, *akupresur*, *akupunktur* dan aromaterapi dapat membantu mengurangi nyeri saat persalinan (Lestari, 2024).

Perawatan yang digunakan untuk mengurangi rasa sakit meliputi metode farmakologis dan nonfarmakologis (pengobatan komplementer). Metode untuk mengurangi rasa sakit saat melahirkan telah menjadi pilihan populer di kalangan

masyarakat. Metode non farmakologis meliputi tindakan tanpa menggunakan obat-obatan yang diyakini dapat meringankan ketidaknyamanan dengan berbagai cara yang berfokus pada metode yang disukai ibu, dengan mempertimbangkan efek samping yang sering timbul akibat penggunaan obat-obatan saat proses persalinan. Perawatan komplementer Keperawatan mencakup upaya non farmakologis untuk mengurangi nyeri persalinan, termasuk penggunaan pijat untuk menghilangkan tekanan. (Rahyani, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Chaniago*, didapatkan hasil bahwa nyeri persalinan sebelum dilakukan pemijatan *counterpressure* berada pada skala 9 sampai 10 (100%) dan setelah dilakukan pemijatan *counterpressure* nyeri semakin berkurang hingga skala 3 sampai 6 pada 13 responden (86,7%). (Chaniago, 2020).

Salah satu upaya dan cara yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri saat melahirkan adalah dengan memanfaatkan pijatan, salah satunya adalah *counter pressure massage*, yaitu pemijatan atau penekanan pada bagian tulang sakrum atau tulang belakang guna menghilangkan atau mengurangi nyeri (Chaniago, 2020). Selain mudah dilakukan, diharapkan dapat menenangkan ibu dan meminimalkan rasa sakit. Selama persalinan, pijat membuat ibu merasa lebih dekat dengan orang yang merawatnya. Sentuhan seseorang yang peduli dan ingin membantu merupakan sumber kekuatan ketika seorang ibu sakit, lelah, dan stres. Selama pemijatan, pemijat harus memperhatikan reaksi ibu, yaitu apakah tekanan yang diberikan sudah tepat. (Utami et al., 2019).

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul implementasi teknik *counter pressure massage* untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif di Puskesmas Puu Weri Kabupaten Sumba Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

”Bagaimana implementasi teknik *counter pressure massage* untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif di Puskesmas Puu Weri Kabupaten Sumba Barat?”

### **C. Tujuan Status Kasus**

Menggambarkan implementasi teknik *counter pressure massage* untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif di Puskesmas Puu Weri Kabupaten Sumba Barat.

### **D. Manfaat Studi Kasus**

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi institusi pelayanan kesehatan (Puskesmas Puuweri)

Sebagai tambahan ilmu bagi profesi keperawatan dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang implementasi teknik *counter pressure massage* untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif di Puskesmas Puuweri Kabupaten Sumba Barat.

2. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan

Dapat menjadi pedoman dan ilmu baru dalam implementasi teknik *counter pressure massage* untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif di Puskesmas Puuweri Kabupaten Sumba Barat.

3. Individu keluarga dan masyarakat

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai implementasi teknik *counter pressure massage* untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif di Puskesmas Puuweri Kabupaten Sumba Barat.

4. Penulis

Hasil studi kasus ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi penulis berikutnya yang akan melakukan studi kasus tentang implementasi teknik *counter pressure massage* untuk mengurangi nyeri persalinan *kala I fase* aktif di Puskesmas Puuweri Kabupaten Sumba Barat.